

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah pesat, persaingan dalam kegiatan perekonomian semakin hari semakin berkembang. Dengan semakin deras arus globalisasi yang menuntut suatu negara untuk dapat bersaing di pasar ekonomi internasional maka suatu negara dirasakan perlu untuk menyesuaikan standar yang ada dengan standar yang berlaku Internasional yaitu IFRS (*International Financial Reporting Standar*). Menurut Kartikahadi et.al (2012:29) pelaporan keuangan (*financial report*) bagi suatu perusahaan di era globalisasi dan perkembangan teknologi, komunikasi, dan transparansi yang demikian pesat sangat penuh tantangan, salah satunya konvergensi IAS/IFRS mengharuskan standar akuntansi dan pelaporan keuangan nasional harus mengikuti perkembangan global. Indonesia Sebagai salah satu negara berkembang untuk menjawab tuntutan ekonomi Internasional tersebut tidak mau ketinggalan dalam mengadopsi IFRS. IAI merencanakan konvergensi penuh terhadap IFRS diharapkan dengan adanya konvergensi ini dapat memudahkan pemahaman terhadap laporan keuangan yang dikenal internasional serta dapat meningkatkan arus investasi.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi menuntut setiap perusahaan untuk selalu berkembang dan bertahan di era globalisasi maka setiap

perusahaan membutuhkan suatu pendanaan yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam memenuhi target yang diharapkan. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi para pemilik modal untuk melakukan investasi. Menurut Tandelilin (2010:2) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Investasi umumnya dikategorikan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*) (Clarensia, Rahayu, & Azizah, 2011:73). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa surat berharga pasar uang, sertifikat deposito, dan lainnya. Selain di pasar uang, investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, opsi, dan lainnya. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berupa pembelian aset, mendirikan gedung, dan lain-lain.

Peran pasar modal sangatlah penting, menurut Ahmad (2004:17) Pasar Modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana yang merupakan fungsi ekonomi dari pasar. Selain Fungsi ekonomi, pasar modal juga memiliki fungsi keuangan, memberikan kesempatan imbalan atau *return* bagi para Investor atau pemilik dana sesuai dengan investasi yang di pilih. Pada pasar modal terdapat berbagai macam perusahaan dari berbagai sektor, Untuk melakukan investasi di pasar modal, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Investor harus

rasional dalam menghadapi pasar modal dan harus memiliki ketepatan perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli, dijual, atau dipertahankan informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan.

Berdasarkan analisis pada laporan keuangan banyak sekali faktor yang di pertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Variabel yang berasal dari internal perusahaan seperti kebijakan pembayaran deviden, pertumbuhan penjualan, rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas) dan ratio keuangan lain yang bisa mempengaruhi harga saham. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu profitabilitas dan pertumbuhan penjualan juga salah satu daya tarik yang dijadikan pertimbangan investor dalam melakukan investasi karena dengan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk para investor melakukan investasi dan menghasilkan laba yang optimal. Kebijakan deviden sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur

finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan deviden menyediakan informasi mengenai performa perusahaan.

Untuk menentukan nilai rasio pada setiap variabel tersebut maka dibutuhkan data dari laporan keuangan. Menurut Kartikahadi, Sinaga, Syamsul dan Siregar (2012) konvergensi IFRS membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap sistem akuntansi dan pelaporan, diantaranya adalah:

1. Penggunaan estimasi dan *judgement*

Akibat karakteristik IFRS yang lebih *principle-based* dibandingkan PSAK/ISAK terdahulu yang lebih *rule-based*, akan lebih banyak dibutuhkan judgement untuk menentukan bagaimana suatu transaksi keuangan dicatat.

2. Peningkatan penggunaan nilai wajar (*fair value*)

Standar IFRS lebih condong kepada penggunaan nilai wajar, seperti untuk property, investasi, beberapa asset tak berwujud, dan asset keuangan. Dengan demikian maka diperlukan sumber daya yang kompeten untuk menghitung nilai wajar atau bahkan perlu menyewa jasa konsultan penilai terutama untuk asset-aset yang tidak memiliki nilai pasar aktif

3. Persyaratan pengungkapan yang lebih banyak dan lebih rinci

IFRS mensyaratkan pengungkapan berbagai informasi tentang resiko kualitatif maupun kuantitatif. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus sejalan dengan data/informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan yang digunakan oleh manajemen.

Dengan demikian dalam IFRS telah dikembangkan pendekatan-pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan

keterbandingan laporan keuangan antar entitas secara global. Hal tersebut akan berdampak pada komponen laporan keuangan dan unsur dalam laporan keuangan seperti asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan. Beberapa unsur tersebut akan dijadikan penentu dalam memperhitungkan variabel independen dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif di perdagangan dan saham-saham dalam indeks LQ45 merupakan saham yang mempunyai tingkat likuiditas dan kapitalisasinya tinggi.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pasca pemberlakuan IFRS?
- b. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pasca pemberlakuan IFRS?
- c. Apakah pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham?
- d. Apakah kebijakan deviden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui signifikansi pengaruh dari likuiditas terhadap harga saham pasca pemberlakuan IFRS.

- b. Mengetahui signifikansi pengaruh dari profitabilitas terhadap harga saham pasca pemberlakuan IFRS.
- c. Mengetahui signifikansi pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pasca pemberlakuan IFRS.
- d. Mengetahui signifikansi pengaruh dari kebijakan deviden terhadap harga saham pasca pemberlakuan IFRS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi peneliti pasca pemberlakuan IFRS mengenai kinerja keuangan diantaranya likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham.

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam tata kolola perusahaan dan pelaporan keuangan perusahaan yang nantinya akan dijadikan refrensi untuk menarik perhatian investor dalam menginvestasikan dananya.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang akan dituju pasca pemberlakuan IFRS.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dengan maksud agar pembaca dapat mengetahui lebih jelas mengenai obyek penelitian. Uraian sistematika penulisan meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi segala sesuatu tentang latar belakang penelitian, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang segala sesuatu yang terkait mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hal-hal yang terkait dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, *sample*, dan teknik pengambilan *sample*, data, sumber data, dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan segala sesuatu yang terkait dalam gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian dan pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.